

Research Article

## Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar

*Nelyahardi*

*Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia*

---

### Article Information

Reviewed : July 14, 2017

Revised : Oct 11, 2017

Available Online : Des 08, 2017

---

### Keyword

*Implementation, Discipline Value*

---

### Correspondence

e-mail : [nelyahardi@yahoo.com](mailto:nelyahardi@yahoo.com)

### ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of disciplinary values carried out by the teacher to students, and describe the obstacles experienced by the teacher in implementing the values of discipline in class IV SDN 13 / I Muara Bulian. This study used a qualitative approach with the subject of class teacher research and fourth grade students of SDN 13 / I Muara Bulian Academic Year 2015/2016. This study uses data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis uses Miles and Huberman's interactive model analysis techniques (data reduction, data display, and conclusions) Test the validity of the data using triangulation of data sources and techniques. The results of the study showed that the fourth grade teacher of SDN 13 / I Muara Bulian implemented the value of discipline in students using value integration techniques which included; routine activities, spontaneous activities, exemplary, and conditioning. In its application the teacher uses rules, punishment, consistency and rewards as guidelines. The obstacles experienced by teachers in implementing disciplinary values namely implementation is still fixed on school rules, the program has not yet run if there are no orders from the school, and substitute teachers still find it difficult to condition students in class when replacing class teachers.

---

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6806>

---

## PENDAHULUAN

Disiplin di sekolah merupakan disiplin dalam menaati aturan-aturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Beberapa contoh disiplin di sekolah misalnya : datang tepat waktu, berpakaian sesuai dengan tata tertib, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, disiplin sikap, dan lain sebagainya. Upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan karakter dan nilai disiplin melibatkan peran dari semua komponen yang ada di sekolah baik dari kepala sekolah, guru, siswa, serta semua pihak yang ada di sekolah. Selain itu adanya aturan-aturan atau tata tertib yang mengikat akan mendukung terbentuknya karakter disiplin. Namun demikian pelaksanaan aturan-aturan tersebut tetap memerlukan pengawasan agar tetap berjalan secara kontinu.

Setiap komponen memiliki peran masing-masing dalam menanamkan nilai kedisiplinan di sekolah. Komponen-komponen tersebut berperan dalam hal menjalankan dan megawasi pelaksanaan aturan tersebut. Selain itu setiap komponen juga memiliki tanggung jawab dalam pelaksa naan aturan-aturan yang ada di sekolah.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti diperoleh berbagai permasalahan terkait kedisiplinan di sekolah. Permasalahan tersebut antara lain : siswa datang terlambat, berbicara dengan teman saat upacara bendera, atribut seragam tidak lengkap, beberapa siswa berada di luar kelas saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa tidak masuk kelas ketika tidak ada guru, tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan strategi guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan belum maksimal.

Siswa datang terlambat di sekolah. Hal ini terlihat ketika bel tanda masuk sudah berbunyi dan pembelajaran sudah dimulai beberapa siswa justru baru saja sampai di sekolah. Permasalahan ini terjadi hampir setiap hari. Ketika upacara juga masih ditemui siswa yang datang terlambat. Padahal upacara bendera dimulai pukul 06.30 tetapi masih ada siswa yang datang pukul 07.10. Walaupun pihak sekolah sudah berusaha mengatasi permasalahan ini namun masih tetap saja ada siswa yang datang terlambat.

Siswa ramai ketika kegiatan upacara berlangsung. Keramaian upacara yang terjadi didominasi oleh siswa laki-laki terutama kelas tinggi. Pada saat observasi peneliti menjumpai siswa laki-laki kelas 4 ramai dan tidak tertib dalam barisan ketika upacara. Selain itu siswa tersebut tidak mengikuti rangkaian kegiatan upacara secara hikmat justru ditemui beberapa siswa yang saling mengejek ketika upacara berlangsung. Bahkan seorang siswa sampai menangis karena diejek oleh temannya.

Permasalahan selanjutnya berkaitan dengan kedisiplinan dalam berpakaian. Peneliti menjumpai beberapa atribut seragam siswa tidak lengkap. Masih ditemui beberapa siswa yang tidak memakai ikat pinggang. Selain itu ketika mengikuti pelaksanaan upacara ada beberapa siswa yang tidak mengenakan topi.

Selanjutnya terlihat beberapa siswa berada diluar kelas saat pembelajaran berlangsung. Ada juga siswa yang meminta izin kepada guru berniat untuk membuang sampah akan tetapi

siswa tersebut justru bermain-main di luar kelas. Siswa tersebut baru masuk kelas setelah guru menegurnya dan meminta untuk masuk ke kelas.

Peneliti juga menjumpai beberapa siswa tidak masuk ke dalam kelas karena tidak ada guru walaupun bel sudah berbunyi. Padahal dalam tata tertib di jelaskan bahwa siswa harus sudah berada di dalam kelas setelah bel tanda masuk berbunyi. Namun demikian ternyata belum semua siswa mamtuhui tata tertib tersebut.

Peneliti juga menjumpai seorang siswa yang belum mampu menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat ketika siswa membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah. Selain itu seorang guru juga menuturkan bahwa masih ada siswa ketika setelah buang air kecil di kamar mandi tidak disiram. Ada juga siswa yang setelah keluar dari kamar mandi tidak mematikan kran air sehingga air meluap.

Hal ini tentu sangat disayangkan jika mengingat salah satu tugas siswa adalah menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Strategi guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan belum maksimal. Strategi yang digunakan guru untuk menanamkan kedisiplinan biasanya menggunakan sanksi berupa hukuman bagi siswa yang melanggar. Namun demikian hukuman yang diberikan terkadang belum memberikan efek jera. Walaupun siswa yang melanggar diberikan hukuman atau sanksi akan tetapi masih ada juga siswa yang tetap melanggar tata tertib.

Dari permasalahan di atas menumbuhkan rasa ingin tahu peneliti untuk mengetahui lebih jauh terkait nilai-nilai kedisiplinan siswa tersebut. Nilai-nilai kedisiplinan tentu akan memiliki peranan penting di masa depan yaitu sebagai bekal dalam menjalani kehidupan agar lebih baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi nilai-nilai kedisiplinan siswa melalui penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SDN 13/I Muara Bulian”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sutopo dkk (2010: 1) menyatakan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan,

persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, yang artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.

Menurut Sukmadinata (2011: 54) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif tidak mengadakan manipulasi atau perubahan variabel bebas, tetapi menggambarkan kondisi apa adanya. Menurut Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini hanya memotret yang terjadi di lapangan, yang kemudian dipaparkan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan implementasi penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV SDN 13/I Muara Bulian.

#### Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010 : 299) menyatakan pada penelitian kualitatif peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu, kemudian melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh informasi atau keterangan. Subjek dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan. Pada penelitian ini, peneliti mengambil subjek penelitian yaitu guru kelas dan siswa kelas IV dengan alasan peneliti ingin mengetahui cara implementasi nilai kedisiplinan yang dilakukan kepada siswa. Setelah data diperoleh dari guru kelas dan siswa kelas IV kemudian akan ditriangulasi dengan data yang diperoleh dari guru untuk keakuratan data yang diperlukan dalam penelitian.

#### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 13/I Muara Bulian. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan alokasi waktu bulan semester genap 2015/2016.

#### Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung. fenomena di daerah lapangan seperti “kedudukan

peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya". Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat peneliti ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kelembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang terlihat. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan 3 tahap:

- 1) Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
- 2) Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data
- 3) Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan.

#### Sumber Data dan Data

Jenis dan sumber data terbagi dua, yaitu pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti dan disebut sumber primer, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut data sekunder". Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan sumber data primer dari kegiatan observasi yang dilakukan dan

kegiatan wawancara langsung kepada guru kelas IV SDN 13/I Muara Bulian yaitu implementasi penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV SDN 13/I Muara Bulian. Sedangkan data sekunder yang akan diperoleh peneliti adalah berupa dokumentasi yang ada di sekolah.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2010: 309) menjelaskan dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Pengumpulan data yang dilakukan akan lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik, antara lain:

## 1. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2010:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Menurut Sugiyono (2010:204) ada dua macam observasi dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi non partisipan). Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang implementasi nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV SDN 13/I Muara Bulian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Observasi

#### Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Kegiatan Rutin

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 10 Maret 2016 bahwa guru kelas IV mengajarkan nilai kedisiplinan melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari yaitu dengan kegiatan rutin. Dengan menerapkan kegiatan rutin diharapkan siswa akan menjadi disiplin. Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan guru yaitu menghimbau siswa untuk tiba di sekolah 10 menit sebelum bel berbunyi. Jika ada siswa yang terlambat guru akan memberikan penekanan lebih dalam dengan cara memberikan penjelasan/himbauan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2016 guru berusaha mendisiplinkan siswa agar tidak datang terlambat ke sekolah. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran di akhir jam pelajaran guru selalu mengajak siswa untuk berdoa bersama. Hal tersebut juga dilakukan guru ketika akan memulai pembelajaran di pagi hari. Pada akhir pembelajaran hari Sabtu sebelum menutup pembelajaran guru menginformasikan dan mengingatkan siswa untuk mengikuti upacara hari Senin. Siswa juga diingatkan ketika hari Senin pagi.

Berdasarkan data di atas implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan rutin sudah mencakup kegiatan menghimbau siswa untuk tiba di sekolah 10 menit sebelum bel masuk berbunyi, mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, dan menghimbau siswa untuk

ikut upacara setiap hari Senin.

### **Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Kegiatan Spontan**

Pada proses mengimplementasikan nilai kedisiplinan kepada siswa kegiatan spontan penting dilakukan. Hal tersebut perlu dilakukan ketika ada siswa yang tidak disiplin, agar siswa mengetahui kesalahan dan diharapkan menjadikan siswa jera melakukan pelanggaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Maret 2016 pada pelaksanaan kegiatan spontan guru memperhatikan waktu dan jenis pelanggaran yang dilakukan siswa. Guru memberikan hukuman secara spontan pada siswa sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan seperti menegur ketika membuang sampah sembarangan. Selain itu ketika guru melihat ada siswa yang kurang disiplin maka dengan segera memberi hukuman kepada siswa yang ramai baik dengan teguran atau peringatan.

Berdasarkan data di atas implementasi nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh guru kepada siswa melalui kegiatan spontan mencakup kegiatan memberi hukuman dengan segera kepada siswa yang ramai baik dengan teguran atau peringatan dan meneguru siswa yang membuang sampah sembarangan.

### **Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Keteladanan**

Guru kelas merupakan seseorang yang lebih sering berada di sekitar anak selama di sekolah serta bertugas menggantikan orang tua siswa ketika tidak berada di rumah. Siswa akan lebih sering memperhatikan guru baik dalam berbicara, bertindak, maupun berpakaian. Guru menjadi teladan bagi siswa di sekolah. Hasil observasi peneliti pada tanggal 19 Maret 2016 guru kelas IV SDN 13/I Muara Bulian memberikan keteladanan yang baik dengan datang tidak terlambat ke sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa keteladanan yang guru kelas lakukan yang meliputi : berpakaian rapi dan sopan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa untuk mengimplementasikan nilai kedisiplinan pada siswa, diperlukan keteladanan dari guru kelas tersebut. Selain kegiatan- kegiatan tersebut, guru juga memberikan keteladanan rapi dalam berpakaian.

### **Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Pengkondisian**

Implementasi nilai kedisiplinan melalui pengkondisian merupakan pengkondisian sarana prasarana yang ada di sekolah serta pengkondisian siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran. Pengkondisian sarana prasarana berkaitan dengan keadaan fisik sekolah termasuk kebersihan toilet.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22-26 Maret 2016, himbauan yang telah dilakukan guru, serta didukung dengan adanya poster dan slogan tentang kedisiplinan yang tertempel di luar kelas sehingga tidak hanya warga sekolah saja perlu menjaga kedisiplinan di lingkungan SDN 13/I Muara Bulian tetapi juga termasuk setiap tamu yang berkunjung ke SD tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh guru kelas meliputi pengkondisian lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas. Adapun pengkondisian di lingkungan sekolah yaitu menempelkan poster kedisiplinan, dan juga menempelkan slogan kedisiplinan.

### **Hambatan Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SDN 13/I Muara Bulian**

Implementasi nilai kedisiplinan merupakan proses pembentukan karakter. Pembentukan karakter merupakan suatu proses yang lebih sulit dibandingkan mengajarkan pengetahuan umum. Nilai kedisiplinan merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan. Pada pengimplementasiannya guru membutuhkan berbagai cara agar nilai-nilai kedisiplinan tersebut dapat diterima siswa dengan baik. Guru juga perlu sebuah langkah yang tepat ketika menemui hambatan dalam proses implementasi. Pada era globalisasi ini tak bisa dipungkiri bahwa guru masih menemui hambatan dalam implementasi nilai kedisiplinan.

Hasil observasi pada tanggal 28-30 Maret 2016 hambatan lain yang dialami guru yaitu guru belum melaksanakan kegiatan kedisiplinan jika kegiatan tersebut menjadi program dari sekolah dan dari pihak sekolah belum ada perintah pelaksanaan serta optimalisasi. Sekolah sudah membagi tempat sampah berdasarkan jenisnya hal tersebut bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa, akan tetapi guru belum membiasakan siswa karena dari pihak sekolah belum meminta atau memerintahkan program tersebut dibiasakan kepada siswa. Jadi siswa membuang sampah tidak berdasarkan jenisnya akan tetapi masih campur.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam mengimplementasikan nilai kedisiplinan siswa kelas IV SDN 13/I Muara Bulian guru mengalami beberapa hambatan. Hambatan tersebut meliputi kegiatan atau pelaksanaan implementasi masih terpaku pada aturan sekolah, pelaksanaan program belum berjalan jika belum ada perintah dari sekolah, dan guru pengganti masih kesulitan mengkondisikan siswa di kelas ketika menggantikan guru kelas.

### **Hasil Wawancara**

Selain melakukan observasi langsung peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru dan siswa mengenai implementasi nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV SDN 13/I Muara Bulian.

### **Kegiatan Rutin**

Peneliti melakukan wawancara kepada guru pada tanggal 29 Maret 2016 mengenai himbauan siswa untuk tiba di sekolah 10 menit sebelum bel masuk berbunyi. Dari wawancara yang peneliti lakukan, beliau mengatakan bahwa *“Iya, Biasanya kalau terjadi ada anak yang terlambat ya diberitahu terus kemudian ketika upacara juga anak diingatkan untuk tidak terlambat”*. Hasil wawancara tersebut sesuai dengan pernyataan siswa yaitu *“Iya, biasanya diingatkan tidak boleh terlambat, berangkat harus pagi”*.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 4 April 2016 mengenai mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran. berikut penjelelasan guru *“untuk berdo’a disini wajib setiap sebelum memulai pelajaran dan setelah pelajaran. Do’a itu kan sebagai pengawal, memohon agar kegiatan kita dilancarkan, diberi kemudahan, bermanfaat dan diakhiri juga dengan doá sebagai ra syukur, dan sebagai penutup.”* Kemudian guru juga menghimbau siswa untuk ikut upacara setiap hari senin *“Wajib itu, karena itu bagian dari upacara itu kita bisa memberi pelajaran kepada anak disiplin, tertib, menghargai pahlawan, baris berbaris, banyak pelajarannya”*.

Selain itu siswa juga dibiasakan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa *“Iya, tapi ada juga yang telat mengumpulkan tugas. Tapi kalau di kelas ini kan ada program reward dengan stiker jadi bias dijadikan motivator bagi anak. Kalau mengumpulkan tugasnya tepat waktu nanti diberi stiker, kalau telat nanti dicopot stikernya.*

*Kalau lama gak mengumpulkan tugas nanti ada hukuman yaitu diberikan tugas tambahan dari guru kelas.”*

Berdasarkan data di atas implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan rutin sudah mencakup kegiatan menghimbau siswa untuk tiba di sekolah 10 menit sebelum bel masuk berbunyi, mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, dan menghimbau siswa untuk ikut upacara setiap hari Senin.

### **Kegiatan Spontan**

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 4 april 2016 mengenai memberi hukuman kepada siswa yang ramai baik dengan teguran atau peringatan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru sebagai berikut *“Biasanya diingatkan dulu tapi kalau sudah mengganggu teman ya nanti ada sanksi sendiri, misal disuruh menulis puisi atau menghafal perkalian.”* Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara siswa sebagai berikut *“Iya, biasanya guru selalu menegur ketika ada siswa yang membuang sampah sembarangan.”*

Berdasarkan data di atas implementasi nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh guru kepada siswa melalui kegiatan spontan mencakup kegiatan memberi hukuman dengan segera kepada siswa yang ramai baik dengan teguran atau peringatan dan menegur siswa yang membuang sampah sembarangan.

### **Kegiatan Keteladanan**

Hal ini juga di dukung dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru pada tanggal 5 April 2016 mengenai keteladanan guru dalam hal berpakaian rapi dan sopan. *“Iya, guru sendiri juga harus memberi keteladanan berpakaian rapi, lengkap, sopan. Untuk guru juga ada aturannya berpakaian jadi juga harus mengikuti peraturan.”* Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa untuk mengimplementasikan nilai kedisiplinan pada siswa, diperlukan keteladanan dari guru kelas. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, guru juga memberikan keteladanan rapi dalam berpakaian.

### **Kegiatan Pengkondisian**

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa pada tanggal 6 April 2016 terkait poster dan slogan yang ada di SDN 13/I Muara Bulian pada tanggal. Berikut pernyataan siswa mengenai menempelkan poster dan slogan *“Iya, ada banyak poster di luar kelas.”*

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh guru kelas meliputi pengkondisian lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas. Adapun pengkondisian di lingkungan sekolah yaitu menempelkan poster kedisiplinan, dan juga menempelkan slogan kedisiplinan.

### **Hambatan Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa**

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 7 April 2016 mengenai hambatan apa saja dalam mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan siswa seperti guru membagi tempat sampah berdasarkan jenisnya. *“Konsepnya itu sudah direncanakan dan kepada guru sudah disampaikan tetapi tindak lanjutnya ini belum terealisasi. Ya paling mulai besok tahun pelajaran baru itu bisa kita mulai. Dari siswanya juga kan butuh pembelajaran, karena SD ini kan ya bukan sulit ya tapi memang butuh waktu”*. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru pengganti mengenai hambatan yang lain seperti susah mengkondisikan siswa *“Iya kalau sama guru lain itu ramai seperti ini mas, kalau sama wali kelasnya ya pada takut jadi kalau sama wali kelas ya nurut-nurut. Mungkin karena setiap hari bertemu walinya ya”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dalam mengimplementasikan nilai kedisiplinan siswa kelas IV SDN 13/I Muara Bulian guru mengalami beberapa hambatan. Hambatan tersebut meliputi kegiatan atau pelaksanaan implementasi masih terpaku pada aturan sekolah, pelaksanaan program belum berjalan jika belum ada perintah dari sekolah, dan guru pengganti masih kesulitan mengkondisikan siswa di kelas ketika menggantikan guru kelas.

### **Hasil Dokumentasi**

Adapun hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu berupa foto-foto mengenai implementasi nilai-nilai kedisiplinan siswa. Selain itu peneliti juga meneliti mengenai kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan dan kegiatan pengkondisian. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan Rutin

Dari dokumen yang peneliti lihat, ternyata dalam menghimbau kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru terhadap siswa adalah dengan mengikuti kegiatan upacara setiap hari senin.

#### 2. Kegiatan Spontan

Dari dokumen yang peneliti lihat, bahwa guru memberikan hukuman secara spontan pada siswa sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan seperti menegur ketika membuang sampah sembarangan.

#### 3. Kegiatan Keteladanan

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa keteladanan yang guru kelas lakukan yang meliputi berpakaian rapi dan sopan.

#### 4. Kegiatan Pengkondisian

Dari hasil pengamatan peneliti ditemui bahwa dalam pengkondisian sudah terdapat beberapa poster yang terlihat di dalam kelas dan beberapa slogan yang tertempel di lingkungan sekolah.

### **Pembahasan**

Disiplin merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian diri terhadap aturan yang berlaku dalam masyarakat. Kedisiplinan penting bagi setiap individu khususnya untuk anak. Melalui kedisiplin diharapkan terbentuk moral yang baik dan keteraturan dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Maria J.Wantah (2005:143-145) bahwa disiplin memiliki arti penting bagi perkembangan anak. Setiap anak memiliki kebutuhan dasar yang dapat dilayani melalui disiplin. Disiplin merupakan kebutuhan intrinsik yang artinya melalui disiplin anak dapat berpikir, menata dan menentukan sendiri tingkah laku sesuai dengan tata tertib dan kaedah-kaedah yang berlaku di masyarakat dan ekstrinsik bagi perkembangan anak yang artinya dalam kehidupan anak selalu akan cenderung bertanya dan meminta petunjuk tentang arah tingkah lakunya. Oleh karena itu disiplin akan berfungsi untuk memberi penerangan agar tingkah laku anak tidak tersesat.

Selama melakukan penelitian, diperoleh data terkait implementasi nilai-nilai kedisiplinan

yang tampak bahwa dalam mengajarkan kedisiplinan guru tidak hanya sebatas menanamkan, tetapi diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan sesuai yang dikemukakan Wibowo (2012:84) yaitu a). Kegiatan rutin. b). Kegiatan Spontan. c). Keteladanan. d). Pengkondisian.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terlihat bahwa kegiatan pengimplementasian nilai kedisiplinan di SDN 13/I Muara Bulian memiliki peraturan yang mengikat. Beberapa hal yang memiliki peraturan yang mengikat diantaranya datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian lengkap dan rapi, tidak ramai saat pelajaran, menghormati guru, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan toilet, serta melaksanakan piket harian. Hal-hal tersebut telah tertulis dalam tata tertib yang tertempel di belakang kelas beserta sanksi bagi yang melanggar.

Apabila membahas terkait sanksi tentu erat hubungannya dengan pelanggaran dan hukuman. Implementasi kedisiplinan di SDN 13/I Muara Bulian juga menerapkan hukuman bagi yang melanggar. Hukuman yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Beberapa hukuman yang ada di SDN 13/I Muara Bulian diantaranya pengurangan bintang, meminta maaf langsung kepada kepala sekolah, bahkan untuk hukuman pada pelanggaran yang berat bisa diberikan surat peringatan dan surat panggilan pada orang tua.

Sementara itu, untuk menjaga agar implementasi kedisiplinan terus berjalan dengan baik, peraturan dan hukuman dirasa kurang jika tidak diimbangi dengan adanya konsistensi dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Selain itu, konsistensi dalam implementasi kedisiplinan di SDN 13/I Muara Bulian juga dimulai dari hal-hal sederhana yaitu dibiasakan untuk berjabat tangan sebelum masuk kelas, membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain. Hal-hal sederhana tersebut dapat melatih siswa untuk konsisten menerapkan nilai-nilai kedisiplinan.

Selain peraturan, hukuman, dan konsistensi, guru SDN 13/I Muara Bulian juga memberikan penghargaan pada siswa yang mematuhi peraturan. Pemberian penghargaan itu dapat berupa pemberian stiker dan pemberian hadiah. Berdasarkan hasil dokumentasi, terdapat papan reward stiker bintang pada dinding kelas yang menunjukkan penghargaan dari guru pada siswa yang mematuhi peraturan. Menurut guru kelas, pemberian penghargaan ini dapat menambah motivasi siswa untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan

Apabila meninjau uraian di atas, pengimplementasian nilai kedisiplinan di SDN 13/I Muara Bulian telah mencakup peraturan, hukuman, konsistensi, dan penghargaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1978:84) yang menyatakan bahwa disiplin memiliki empat unsur pokok yaitu : 1) peraturan, 2) hukuman, 3) konsistensi, 4) penghargaan. Apabila salah satu unsur pokok tersebut hilang maka akan mengakibatkan perilaku anak tidak sesuai dengan tata tertib dan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, keempat unsur tersebut harus selalu ada dalam pengimplentasian kedisiplinan.

Selain memperhatikan empat unsur pokok dalam pengimplementasian disiplin tersebut, adapula cara-cara mendisiplinkan menurut Hurlock (1978:93) yang terdiri dari 1) mendisiplinkan otoriter, 2) mendisiplinkan permisif, 3) mendisiplinkan demokratis. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, cara mendisiplinkan siswa di SDN 13/I Muara Bulian termasuk ke dalam cara mendisiplinkan demokratis karena menekankan pada aspek edukatif dari disiplin dibandingkan dari aspek hukumannya. Selain menekankan hukuman yang edukatif, cara ini juga menekankan penghargaan bagi yang mematuhi aturan. Penghargaan yang diberikan di SDN 13/I Muara Bulian berupa pemberian bintang dan juga hadiah dari guru.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, pengimplentasian nilai kedisiplinan di SDN 13/I Muara Bulian dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Kegiatan-kegiatan tersebut telah mencakup unsur-unsur kesiplinan di dalamnya, yaitu unsur peraturan, hukuman, konsistensi, dan penghargaan. Apabila ditinjau dari cara mendisiplinkan, SDN 13/I Muara Bulia nmenerapkan cara mendisiplinkan yang demokratis pada siswa.

Implementasi nilai kedisiplinan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru kepada siswa. Pada pelaksanaannya tentu akan ditemui hambatan-hambatan yang mengganggu proses implementasi. Hambatan-hambatan tersebut tidak hanya muncul dari siswa, akan tetapi hambatan dapat muncul dari dalam diri individu atau guru.

Data yang peneliti peroleh terkait hambatan dalam implementasi nilai-nilai kedisiplinan di SDN 13/I Muara Bulian meliputi guru belum melaksanakan implementasi nilai kedisiplinan dengan kesadaran sendiri, akan tetapi masih terpaku adanya peraturan sekolah, pada penerapannya guru masih menunggu perintah sekolah untuk optimalisasi program terkait

kedisiplinan, dan guru pengganti masih mengalami kesulitan mengkondisikan siswa di kelas.

Sebelum mengimplementasikan kedisiplinan kepada siswa tentu guru secara pribadi harus sudah memiliki semua nilai kedisiplinan yang akan diajarkan. Peran peraturan dan sekolah memang sangat menentukan kinerja guru dalam melaksanakan setiap aktivitas di sekolah. Setiap program atau keputusan dari sekolah apabila di dasari dengan peraturan yang mengikat maka pelaksanaannya akan optimal. Adanya peraturan keras yang dimiliki sekolah dan diterapkan kepada guru baik secara langsung maupun tidak langsung akan membuat guru harus patuh pada peraturan tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hurlock (1978:93) yang mengemukakan bahwa ada tiga cara untuk menanamkan disiplin, salah satunya adalah dengan cara mendisiplinkan otoriter. Peraturan yang keras akan memaksa guru ataupun siswa untuk patuh dan berperilaku sesuai dengan yang diinginkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa disiplin bersifat otoriter. Disiplin otoriter berarti mengendalikan kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman. Disiplin otoriter berkisar antara pengendalian perilaku yang wajar hingga kaku tanpa memberikan kebebasan bertindak, kecuali dengan adanya sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas hambatan dalam implementasi nilai kedisiplinan siswa kelas IV SDN 13/I Muara Bulian meliputi kegiatan atau pelaksanaan implementasi masih terpaku pada aturan sekolah, pelaksanaan program belum berjalan jika belum ada perintah dari sekolah, dan guru pengganti masih kesulitan mengkondisikan siswa di kelas ketika menggantikan guru kelas. Beberapa hal tersebut merupakan kegiatan yang terkait dengan cara mendisiplinkan otoriter yaitu melalui peraturan keras akan memaksa individu untuk patuh dan berperilaku sesuai dengan yang diinginkan.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV SDN 13/I Muara Bulian mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan melalui 4 kegiatan yaitu:

1. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru meliputi menghimbau siswa untuk tiba di sekolah 10 menit sebelum bel masuk berbunyi, berdo'a bersama sebelum dan sesudah pelajaran,

mengumpulkan tugas tepat waktu, dan ikut upacara setiap hari Senin.

2. Kegiatan spontan yang dilakukan guru meliputi, memberi hukuman kepada siswa yang ramai baik dengan teguran atau peringatan dan menegur ketika membuang sampah sembarangan.
3. Keteladanan yang dilakukan guru meliputi berpakaian rapi, lengkap, dan sopan.
4. Pengkondisian lingkungan yang dilakukan guru meliputi menempelkan poster tentang kedisiplinan.
5. Hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan yang dihadapi guru meliputi pelaksanaan implementasi masih terpaku pada aturan sekolah, program belum berjalan jika belum ada perintah dari sekolah, dan guru pengganti masih kesulitan mengkondisikan siswa di kelas ketika menggantikan guru kelas.

### **Implikasi**

Berdasarkan temuan penelitian, maka implikasi dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut ini :

1. Bagi kepala sekolah, usaha mendisiplinkan siswa dapat ditingkatkan dengan membuat buku saku dan buku penghubung antara guru dengan orangtua untuk komunikasi dalam upaya mendisiplinkan.
2. Bagi guru, meningkatkan lagi keteladanan perilaku disiplin agar dapat menjadi contoh bagi siswa.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat mengkaji lebih lanjut mengenai implementasi nilai-nilai kedisiplinan siswa di sekolah, bukan hanya kelas IV.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu dan Sholeh, Munawar. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anneahira. 2012. *Pengaruh Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. (<http://www.anneahira.com/pengaruh-disiplin-terhadap-prestasi-belajar.htm>). Diakses pada tanggal 05 Mei 2012.
- Anoraga, Pandji. (2006). *Psikologi kerja*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Asy, Mas'udi. (2000). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta. PT. Tiga Serangkai
- Arif Rahman, Masykur. 2011. *Kesalahan-kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*. Yogyakarta : Diva Press.
- Budiyono. 2007. *Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT Dalam Mendukung Layanan Teknologi Informasi Studi Kasus: PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten*. Disertasi Tidak Diterbitkan. Bandung: Program Pascasarjana ITB Bandung.
- Darmadi, Hamid. (2009). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Elmubarak, Zaim. (2009). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Hurlock, Elizabeth. (1987). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: dr.Med.Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Rochmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Moenir, A.S. (2010). *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pengembangan Moral*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutopo, Ariesto Hadi (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo*. Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syatori, Djam'an dan Komaria, Aan. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.